

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian studi kasus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif juga merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Penelitian ini memaparkan penerapan edukasi pola asuh orang tua terhadap anak *stunting*.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua (ayah & ibu) yang mengalami pola asuh yang buruk dengan kriteria sebagai berikut:

1. orang tua sering berperilaku kasar terhadap anak
2. orang tua bersikap tidak peduli terhadap anak
3. orang tua sering membebaskan anak tanpa ada control
4. orang tua selalu mengikuti kemauan anak
5. orang tua terlalu keras terhadap anak

1.3 Prosedur Penelitian

1. Mengurus surat izin penelitian.
2. Melakukan uji etik.
3. Melakukan pertemuan dengan responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian seperti apa, dan keterlibatan responden seperti apa.
4. Meminta persetujuan responden dalam penelitian.
5. Melakukan wawancara mendalam.
6. Membagikan lembar kuesioner kepada responden sebelum dilakukan edukasi.
7. Mengobservasi responden sebelum diedukasi.
8. Setelah mengobservasi kemudian melakukan edukasi.
9. Membagikan kembali lembar kuesioner kepada responden sesudah diberikan edukasi.

10. Mengobservasi kembali responden sesudah diberikan edukasi.

1.4 Definisi Operasional

Menurut nurdin dan hartati (2019), definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang di amati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat.

Tabel 3.1 Variabel Definisi Operasional

N o	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil/ Skor
1	Pendidikan	Jenjang pendidikan yang dicapai oleh ibu sejak SD, SMP, SMA dan PT	Kuesioner	Ordinal	1. P T 2. S MA 3. S MP 4. S D
2	Usia	Lamanya hidup ibu yang dinilai dengan umur, meliputi usia dewasa muda, dewasa, dewasa tua	Kuesioner	Ordinal	1. <20 thun 2. 20-30 tahun 3. >30 tahun
3	Variabel Independen: Penegetahuan	Apa yang diketahui oleh orang tua tentang jenis-jenis pola asuh yang terdiri dari: pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh otoritatif	Kuesioner	Ordinal	1.Baik: 76%- 100% 2. Cukup: 56%-75% 3.Kurang: ≥56%%
4	Variabel Dependen: Penerapan	Apa yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anak yang meliputi pola asuh otoriter,pola asuh permisif dan pola asuh otoritatif.	Leaflet, Poster, Lembar Observasi	Ordinal	1.Baik: 76%- 100% 2.Cukup: 56%-75% 3.Kurang: ≥56%%

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian studi kasus yang akan dilakukan adalah berupa pengamatan/observasi, pengkajian atau wawancara, yaitu:

1. SAP, leaflet, poster, kuesioner, yang di buat oleh peneliti tentang edukasi penerapan pola asuh orang tua.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Pengisian kuesioner
3. Observasi

3.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa.

2. Waktu Penelitian

Studi kasus ini akan dilaksanakan pada bulan juni.

3.8 Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, kemudian membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban dari subjek studi kasus yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti dibandingkan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut.

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan, maupun teks naratif. Kerahasiaan dari responden dijamin dengan cara mengaburkan identitas dari responden.

3.9 Keabsahan data penelitian kualitatif

Tujuan pengujian keabsahan data adalah untuk menentukan valid atau tidak adantara data obyek penelitian terhadap hasil yang akan di peroleh dalam penelitian. Keabsahan data pada

penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validasi internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan uji di mana peneliti mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Terdapat 3 macam cara dalam pengujian, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. Uji dependability

Dalam penelitian kuantitatif uji dependability di katakan sebagai uji reliabilitas. Pada penelitian kualitatif pengujian ini dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Caranya dengan menggunakan auditor yang independen atau dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses. Data dapat dikatakan dependabilitas apabila peneliti dapat menunjukkan proses penelitian mulai dari masalah/fokus sampai ke hasil akhir yang berupa kesimpulan.

3. Uji transferability

Uji transferability adalah teknik untuk menguji validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan menunjukkan derajat ketepatan atau dapat di terapkannya hasil penelitian ke populasi Dimana sampel itu diambil.

4. Uji konfirmability

Uji konfirmability dalam penelitian kualitatif sama halnya dengan uji dependability, sehingga dalam pengerjaannya dapat dikerjakan secara bersamaan. Arti dari pengujian ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses-proses penelitian yang ada, jangan sampai dalam penelitian proses tidak ada akan tetapi hasilnya ada. Apabila terjadi hal seperti itu maka penelitian tidak memenuhi standar konfirmability.

3.10 Etika Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian meliputi:

1. Surat persetujuan (*informed consent*)

Informed consent seperti yang biasanya di gunakan pada penelitian kuantitatif akan menjadi masalah karena sifat penelitian kualitatif yang tidak menekankan tujuan yang spesifik di awa. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, dan mengakomodasi berbagai ide yang tidak direncanakan sebelumnya yang timbul selama proses penelitian .Peneliti tidak mungkin menjelaskan keseluruhan studi yang akan di lakukan di awal maka perlu adanya persetujuan setelah penjelasan (PSP) dari manusia sebagai subjek atau partisipan yang di pelajari

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Penulis tidak mencantumkan nama responden atau hanya menuliskan kode responden pada lembar pengumpulan data dan saat di sajikan .Data tersebut di simpan di file yang khusus dengan kode responden yang sama.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Penulis menjaga kerahasiaan data dan berbagai informasi yang di berikan oleh para partisipannya dengan sebaik baiknya, untuk menjamin kerahasiaan data, penulis wajib menyimpan semua dokumentasi hasil pengumpulan data berupa lembar persetujuan mengikuti penelitian ,biodata, hasil rekaman, dan transkrip wawancara dalam tempat khusus yang hanya bisa di akses oleh penulis.

4. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subyek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis dan sebagainya

5. Bermanfaat (*benefience*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subyek penelitian padakhususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Oleh sebab itu pelaksana peneliti harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cidera, stres, maupun kematian subyek penelitian

6. Kejujuran (*veracity*)

Prinsip ini adalah penih dengan kebenaran. Nilai ini diperlukan oleh pemberi layanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap pasien dan untuk meyakinkan bahwa pasien sangat mengerti. Prinsip veracity berhubungan erat dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran.